

Workshop Penggunaan Instrumen *Strength and Difficulties Questionnaire* (SDQ) Bagi Guru PAUD: Deteksi Dini Masalah Emosi dan Perilaku Anak Usia Dini

Fitriani Dzulfadhilah^{1*}, Sri Rika Amriani H², Angri Lismayani³,
Rusmayadi⁴, Tri Sugiarti⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

*fitriani.dzulfadhilah@unm.ac.id

Abstrak

Anak usia dini merupakan periode kritis untuk perkembangan sosial-emosional. Penting untuk mengidentifikasi dan menangani masalah emosi dan perilaku pada usia dini. Kegiatan pengabdian dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Kota Makassar dengan 10 partisipan. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru PAUD dalam melakukan deteksi dini permasalahan emosi dan perilaku anak usia dini menggunakan instrumen *Strength and Difficulties Questionnaire*. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yakni (1) Persiapan (koordinasi dengan Kepala Sekolah, survei awal di lokasi pengabdian, analisis kebutuhan mitra, dan penyusunan materi *workshop*); (2) Pelaksanaan (pembukaan kegiatan *workshop*, pelaksanaan *pre-test*, penyampaian materi *workshop*, diskusi, simulasi penggunaan instrumen SDQ); dan (3) Evaluasi (pelaksanaan *post-test* dan analisis hasil *pre-test* dan *post-test*). Evaluasi menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) = 0.004 < 0.05, artinya terdapat perbedaan signifikan skor *pre-test* dan *post-test* terkait pengetahuan dan keterampilan Guru PAUD dalam melakukan deteksi dini permasalahan emosi dan perilaku menggunakan instrumen SDQ. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa *workshop* penggunaan Instrumen *Strength and Difficulties Questionnaire* efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru di TK Dharma Wanita Persatuan Kota Makassar dalam melakukan deteksi dini permasalahan perilaku dan emosi. Kegiatan pengabdian ini berhasil membekali guru PAUD dengan instrumen yang praktis dan valid untuk mengidentifikasi potensi masalah pada anak sejak dini, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual setiap anak.

Kata Kunci: anak usia dini, deteksi dini, emosi, perilaku, *strength and difficulties questionnaire*

Pendahuluan

Perkembangan anak pada periode usia dini ditandai dengan perubahan peralihan pusat perhatian anak dari benda kepada orang. Anak beralih dari bermain sendiri menuju bermain bersama. Tugas perkembangan anak yang paling penting pada usia ini adalah sosialisasi di mana anak belajar melakukan adaptasi dengan teman sebayanya. Perkembangan sosio-emosional pada masa kanak-kanak merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, terutama keluarga, kelompok sebaya,

dan aktivitas bermain. Emosi yang beragam, mulai dari yang positif seperti kasih sayang dan kegembiraan hingga yang negatif seperti marah, takut, dan cemburu, menjadi karakteristik dominan pada tahap ini. Seiring dengan perluasan interaksi sosial, anak-anak dihadapkan pada tantangan baru yang menuntut adaptasi perilaku. Dalam konteks ini, pengasuhan yang tepat dapat memfasilitasi perkembangan emosi yang sehat. Namun, peningkatan tanggung jawab yang diberikan kepada anak dapat memicu perasaan bersalah apabila tidak dipenuhi, serta kecemasan yang berlebihan jika tuntutan melebihi kapasitas anak.

Napisa & Syamsidar (2022) menjelaskan bahwa perkembangan emosi pada anak merupakan proses bertahap yang unik pada setiap periodenya. Pemahaman mendalam pada setiap periode membuat individu mampu memberikan respons yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak pada setiap tahapnya. Individu yang memiliki pemahaman komprehensif terhadap perkembangan emosi anak dapat membangun hubungan yang positif dan konsisten, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosi yang sehat. Peran emosi dalam perkembangan anak sangat signifikan, tidak hanya pada masa kanak-kanak dini, tetapi juga berimplikasi pada aspek-aspek perkembangan lainnya, termasuk perilaku.

Lingkungan sosial berperan krusial dalam memfasilitasi ekspresi emosi yang sehat pada anak usia dini. Dukungan emosional dari orang dewasa tidak hanya memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan aman, tetapi juga merangsang perkembangan kognitif dan sosial. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dan dukungan emosional dari orang dewasa dapat menghambat perkembangan emosi anak, menyebabkan kesulitan dalam meregulasi emosi, dan berpotensi mengisolasi anak dalam interaksi sosial akibat ekspresi emosi yang tidak tepat atau berlebihan.

Dahlberg et al. (2019) menjelaskan bahwa permasalahan Kesehatan mental pada anak merupakan hal yang umum terjadi di seluruh dunia. Penting untuk mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan dukungan. Identifikasi dini dan penanganan masalah perilaku pada masa kanak-kanak membutuhkan instrumen skrining yang valid dan andal. Proses identifikasi yang tepat dapat memberikan dampak langsung pada kesejahteraan anak dan bermanfaat bagi kesehatan mental anak dalam jangka panjang. Intervensi dini sangat penting untuk dilakukan, karena beberapa masalah emosional dan perilaku emosional dan perilaku yang berkembang di masa kanak-kanak menunjukkan stabilitas dari waktu ke waktu dan tingkat keparahan dapat meningkat, bahkan menetap.

Permasalahan perilaku dan emosi pada anak usia dini menjadi fenomena yang menyita perhatian Guru. Penting untuk melakukan deteksi dini masalah perilaku dan emosi pada anak usia dini menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen skrining memiliki peran penting untuk mengukur jenis permasalahan dan kekuatan psikososial yang terdapat pada anak. Instrumen yang sering digunakan adalah *Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ)*. SDQ merupakan kuesioner yang dirancang untuk mengidentifikasi berbagai masalah emosional, perilaku, hiperaktivitas, masalah dengan teman sebaya, dan pro-sosial pada anak usia 4-18 tahun. Deteksi dini yang dilakukan akan berkontribusi pada ketepatan perancangan intervensi yang diberikan, sehingga masalah yang dialami anak tidak semakin kompleks (Stone et al., 2015).

Pemeriksaan dini dapat dilakukan melalui pengisian kuesioner SDQ menggunakan lima kategori (gejala emosional, hiperaktivitas, masalah perilaku, masalah pro-sosial, dan masalah teman sebaya) dalam proses mendeteksi kondisi gangguan emosional pada anak. Agustin (2019) menjelaskan bahwa dari lima kategori tersebut akan menghasilkan tiga klasifikasi yaitu normal, *borderline*, dan abnormal sebagai hasil dari proses pemeriksaan dini yang akan disertai dengan cara pencegahan yang dapat dilakukan. Pandia (2022) lebih lanjut mengemukakan bahwa SDQ terdiri dari 25 item yang berisi pertanyaan bersifat positif dan negatif. Terdapat 20 pertanyaan bersifat negatif, pemberian skor 0 = tidak benar, 1 = agak benar, dan 2 = benar. Pernyataan bersifat positif berjumlah 5 pertanyaan, pemberian skor 2 = tidak benar, 1 = agak benar, dan 0 = benar. Kuesioner SDQ memiliki kode setiap item yang terdiri dari *Strength* (kekuatan) dengan kode Pr yang berarti perilaku Pro-Sosial dan *Difficulties* (Masalah), yang terdiri dari kode E = masalah emosi, C = masalah perilaku, H = masalah hiperaktivitas/inatensi, dan P = masalah teman sebaya.

Berdasarkan penelusuran awal yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Kota Makassar, diperoleh informasi bahwa guru membutuhkan suatu pelatihan/*workshop* yang bertujuan untuk membuat guru memiliki kemampuan identifikasi permasalahan perkembangan perilaku yang terjadi pada peserta didik, khususnya permasalahan perilaku dan emosi. Harapan guru setelah mengikuti pelatihan adalah mampu melakukan asesmen menggunakan instrumen sebagai bentuk analisis permasalahan pada anak usia dini, sehingga berfungsi sebagai deteksi dini permasalahan perilaku dan emosi anak. Guru beranggapan bahwa identifikasi permasalahan yang dilakukan akan menemukan gejala-gejala yang tampak pada perilaku anak, sehingga dapat diperkirakan penyebab permasalahan muncul. Informasi dari guru bahwa deteksi dini yang dilakukan dapat membuat lebih cepatnya dilakukan intervensi yang tepat dalam menangani permasalahan anak.

Permasalahan emosi dan perilaku yang tidak terdeteksi dan tertangani dengan baik dapat berdampak negatif pada kehidupan sosial, akademik, dan emosional anak di kemudian hari. Oleh karena itu, deteksi dini menjadi kunci dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah tersebut. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan tujuan untuk membekali guru PAUD dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengenali tanda-tanda awal permasalahan emosi dan perilaku anak usia dini menggunakan SDQ yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

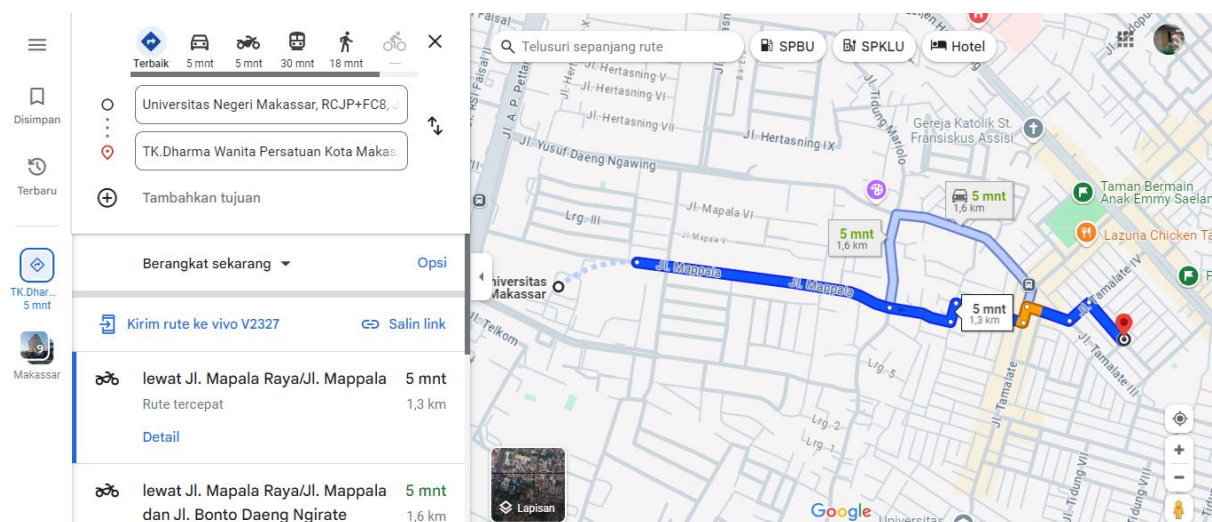
Workshop penggunaan SDQ sebagai instrumen asesmen dinilai sebagai program kerja yang dapat membuat guru mendapatkan kemampuan untuk melakukan deteksi dini permasalahan emosi dan perilaku pada anak usia dini. Ramadhanti & Kurniawan (2023) mengemukakan hasil penelitian yang dilakukan pada 55 anak usia dini dengan kategorisasi 33 anak berasal dari masyarakat umum dan 25 anak berasal dari panti asuhan. Penelitian menunjukkan bahwa SDQ dapat digunakan dalam mendeteksi kondisi mental emosional anak dengan memanfaatkan metode *forward chaining* dalam menginterpretasi hasil pemeriksaan. Bartal et al. (2020) juga melakukan asesmen menggunakan SDQ pada 339 anak dengan rata-rata usia 5 tahun 9 bulan di Swiss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDQ terbukti menjadi instrumen yang sangat tepat untuk skrining gangguan perilaku dan emosi pada anak-anak. Mølland et al. (2023) juga menggunakan SDQ pada 665 anak usia 4-6 tahun di Norwegia Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDQ dapat mengidentifikasi gangguan Kesehatan mental khususnya emosi dan perilaku pada anak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak Perempuan usia 4-6 tahun memiliki skor yang lebih rendah dibandingkan anak laki-laki pada pertanyaan *Difficulties* (Masalah) dan anak perempuan memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki pada pertanyaan *Strength* (kekuatan) dengan kode Pr yang berarti perilaku Pro-Sosial.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dirasa perlu untuk melakukan suatu kegiatan untuk mendeteksi permasalahan perilaku dan emosi pada usia dini. Guru PAUD memegang peran penting dalam mendeteksi dini permasalahan yang muncul pada anak usia dini, karena salah satu aspek krusial pada perkembangan anak usia dini adalah perkembangan emosi dan perilaku. *Workshop* bagi Guru PAUD terkait penggunaan instrumen SDQ dalam mendeteksi permasalahan emosi dan perilaku anak usia dini diharapkan dapat membantu guru dalam beberapa hal, seperti (1) merancang intervensi dini yang efektif; (2) memetakan potensi kekuatan anak, khususnya pada perilaku pro-sosial; (3) melakukan pencegahan masalah yang lebih serius; (4) membangun hubungan yang lebih kuat antara anak dan orang yang berada disekitarnya; dan (5) melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan bagi anak usia dini.

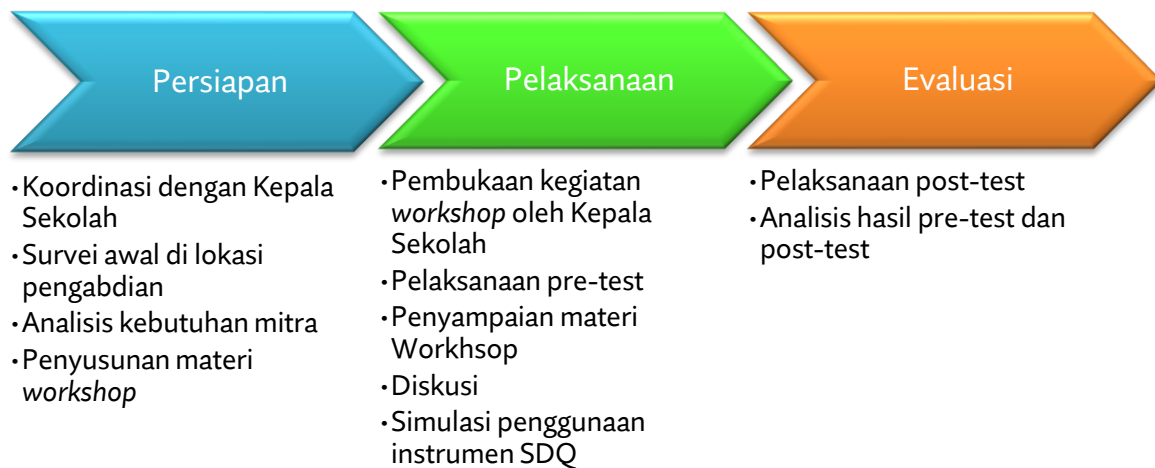
Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2023 dengan sasaran dalam pelaksanaan kegiatan *workshop* adalah 10 partisipan yang terdiri dari 5 guru dan juga 5 mahasiswa yang sedang melakukan asisten mengajar di TK Dharma Wanita Persatuan Kota Makassar. Pelaksanaan *workshop* dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan, yang beralamat di Jl. Tamalate IV, STP 4 NO 21 PERUMNAS Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Berikut merupakan peta lokasi dilakukannya pengabdian (Gambar 1.)



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Workshop di TK Dharma Wanita Persatuan

Pelaksanaan kegiatan *workshop* memiliki beberapa tahapan, yakni (1) Persiapan; (2) Pelaksanaan; dan (3) Evaluasi. Tahapan pengabdian yang dilakukan terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Workshop di TK Dharma Wanita Persatuan

Pada fase persiapan, dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan, Kota Makassar untuk menjalin proses kerja sama. Tim lalu melakukan analisis kebutuhan melalui survei yang langsung dilakukan ke lapangan. Wawancara dilakukan pada guru untuk mendapatkan kebutuhan yang dimiliki oleh mitra. Tim yang telah mengumpulkan data awal berdasarkan analisis kebutuhan mitra lalu menyusun materi *workshop*. Pada fase pelaksanaan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan pembukaan, pengetesan awal (*pre-test*) terkait pengetahuan dan keterampilan penggunaan SDQ dalam mendeteksi permasalahan emosi dan perilaku anak usia dini, lalu disampaikan materi *workshop*, diskusi, lalu simulasi ketika menggunakan instrumen SDQ. Pada fase evaluasi, tim melakukan pengetesan akhir (*post-test*) terkait pengetahuan dan keterampilan penggunaan SDQ dalam mendeteksi permasalahan emosi dan perilaku anak usia dini. Tim lalu melakukan analisis untuk melihat perbedaan pengetahuan dan keterampilan pada partisipan dalam menggunakan instrumen SDQ sebelum dan setelah mengikuti *workshop*. Tahapan paling akhir adalah tim menyusun laporan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Kota Makassar.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Workshop Penggunaan Instrumen *Strength and Difficulties Questionnaire* (SDQ) Bagi Guru PAUD bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru PAUD dalam melakukan deteksi dini permasalahan emosi dan perilaku pada anak usia dini menggunakan SDQ. Pelaksanaan dilakukan mulai dari fase persiapan yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 dengan mengadakan koordinasi perjanjian kerja sama antara Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (PG-PAUD FIP UNM) dengan TK Dharma Wanita Persatuan Kota Makassar. Setelah itu, tim melakukan analisis kebutuhan dengan pihak mitra, sehingga sampai pada keputusan kegiatan yang dibutuhkan pihak mitra adalah *workshop* penggunaan instrumen SDQ bagi Guru PAUD untuk deteksi dini permasalahan emosi dan perilaku anak. Kegiatan persiapan didokumentasikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persiapan Kegiatan Workshop di TK Dharma Wanita Persatuan

Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ) 4-10 Tahun		Pernyataan	Kode	Tidak benar	Anak benar	Benar
1.		Dapat memperdengarkan perasaan orang lain	Pr 1			
2.		Getasah, teralun aktif, tidak dapat diam untuk waktu lama	H 1			
3.		Sering menangis naki kempis, naki perit atau naki naki lainnya	E 1			
4.		Kalau mempunyai mainan, kesenangan atau pensi, anak bereda berbagi dengan anak-anak lain	Pr 2			
5.		Sering niti menpendidikan kemarahan	C 1			
6.		Cenderung menyendiri, lebih naka bermain sendiri	P 1			
7.		Umumnya bertingkah laku baik, biasanya melakukan apa yang diurusi oleh orang dewasa	C 1*			
8.		Banyak kekhawatiran atau sering tampak kharawat	E 2			
9.		Suka memotong jika seseorang teruka, kecewa atau merasa sakit	Pr 3			
10.		Terus menerus bergak dengan resah atau menggeliat-geliat	H 2			
11.		Mempunyai satu atau lebih teman baik	P 2*			
12.		Sering berkelahi dengan anak-anak lain atau mengintimidasi mereka	C 3			
13.		Sering merasa tidak bahagia, sedih atau menangis	E 3			
14.		Pada umumnya disukai oleh anak-anak lain	P 3*			
15.		Mudah teralih perhatiannya, tidak dapat berkonsentrasi	H 3			
16.		Gejup atau sili bertukar dengan orang tua pengasuhnya pada situasi baru, mudah kehilangan rasa percaya diri	Pr 4			
17.		Berikap baik terhadap anak-anak yang lebih muda	C 4			
18.		Sering berbohong atau berbuat curang	P 4			
19.		Diganggu, dipermainkan, diintimidasi atau diancam oleh anak-anak lain	Pr 5			
20.		Sering menawarkan diri untuk membantu orang lain (orang tua, guru, anak-anak lain)	H 4*			
21.		Sebelum melakukan sesuatu ia berpikir dahulu tentang akibatnya	C 5			
22.		Mencari dari rumah, sekolah, atau tempat lain	P 5			
23.		Lebih mudah berteman dengan orang dewasa daripada dengan anak-anak lain	E 5			
24.		Banyak yang ditakuti, mudah menjadi takut	H 5*			
25.		Memiliki perhatian yang baik terhadap apapun, mampu menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah campai resmi				

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada tanggal 5 Desember 2023. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni (1) Kegiatan pembukaan; (2) Pengetesan awal (*pre-test*) terkait pengetahuan dan keterampilan penggunaan SDQ dalam mendeteksi permasalahan emosi dan perilaku anak usia dini; (3) Materi *workshop Instrumen SDQ*; (4) Diskusi; (5) Simulasi penggunaan instrumen SDQ untuk deteksi dini; (6) Penutup. Daftar kegiatan pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 1. Dokumentasi pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.

Tabel 1. Daftar Kegiatan Workshop

Tanggal	Jam	Kegiatan
05 Desember 2023	11.00-11.15 WITA	Pembukaan
	11.15-11.30 WITA	Pengetesan awal (<i>pre-test</i>) terkait pengetahuan dan keterampilan penggunaan SDQ dalam mendeteksi permasalahan emosi dan perilaku anak usia dini
	11.30-13.00 WITA	Materi <i>Workshop</i> : Instrumen SDQ
	13.00-14.00 WITA	Istirahat
	14.00-14.30 WITA	Diskusi
	14.30-15.00 WITA	Simulasi penggunaan instrumen SDQ untuk deteksi dini permasalahan emosi dan perilaku anak usia dini
	15.00-15.15 WITA	Penutup



Gambar 4. Pembukaan dan Penyampaian Materi Workshop di TK Dharma Wanita Persatuan



Gambar 5. Kegiatan Diskusi dan Simulasi pada saat Workshop di TK Dharma Wanita Persatuan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan Guru PAUD dalam menggunakan instrumen SDQ sebelum dan setelah Workshop. Hasil pengabdian akan dideskripsikan berdasarkan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non-parametrik menggunakan uji Wilcoxon sign-rank dengan bantuan SPSS. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengukur pengetahuan dan keterampilan Guru PAUD terkait penggunaan instrumen SDQ untuk deteksi dini permasalahan emosi dan perilaku anak usia dini. Pada Tabel 2 akan dijabarkan statistik deskriptif.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pre_test	10	40	60	50.50	7.246	52.500
Post-test	10	70	85	76.00	4.596	21.111
Valid N (listwise)	10					

Berdasarkan tabel 2, maka diperoleh pada hasil *pre-test* nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan Guru PAUD untuk penggunaan instrumen SDQ adalah 50.50. Pada saat *pre-test* nilai minimum adalah 40 dan nilai maksimum adalah 60. Pada saat *post-test*, nilai minimum adalah 70 dan nilai maksimum adalah 85. Pada hasil *post-test* nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan Guru PAUD meningkat menjadi 76.00. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan *workshop* yang dilakukan oleh tim memberikan dampak positif bagi guru PAUD di TK Dharma Wanita Persatuan Kota Makassar.

Tim lalu melakukan evaluasi dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada Guru PAUD terkait pengetahuan dan keterampilan penggunaan instrumen SDQ dalam melakukan deteksi dini permasalahan emosi dan perilaku anak usia dini. Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan uji Wilcoxon sign-rank yang akan terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik non-parametrik

	Post_test - Pre_test
Z	-2.844 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004
a. Based on negative ranks.	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Berdasarkan tabel 3, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) = 0.004 < 0.05, artinya terdapat perbedaan signifikan skor *pre-test* dan *post-test* terkait pengetahuan dan keterampilan Guru PAUD dalam melakukan deteksi dini permasalahan emosi dan perilaku menggunakan instrumen SDQ. Hal tersebut menunjukkan bahwa *workshop* penggunaan instrumen SDQ bagi Guru PAUD memiliki pengaruh signifikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan deteksi dini permasalahan emosi dan perilaku anak usia dini menggunakan instrumen SDQ.

Tim memilih untuk melaksanakan kegiatan *Workshop* penggunaan instrumen SDQ dengan alasan instrumen SDQ sangat tepat untuk mendeteksi permasalahan perilaku dan emosi pada anak usia dini, sehingga diharapkan guru PAUD menjadi terampil menggunakan SDQ agar deteksi dini bisa dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Navarro et al. (2019) yang menggunakan SDQ pada 577 anak usia prasekolah di Barcelona untuk memprediksi prevalensi anak dan keluarga yang dapat menjadi korban. SDQ diberikan kepada guru dan orang tua untuk mengisi instrumen dengan mengamati anak usia 4 dan 5 tahun. Hasil menunjukkan bahwa kesulitan dalam pengendalian emosi yang dilaporkan oleh guru ditemukan meningkatkan risiko orang tua dan guru melaporkan bahwa anak tersebut diejek atau dirundung. Dengan kata lain, anak-anak yang bereaksi berlebihan terhadap masalah kecil, mudah meledak-ledak, meledak-ledak tanpa alasan yang jelas, marah atau menangis atau bereaksi sangat kuat terhadap situasi, merupakan target viktimisasi.

Drama et al. (2024) juga menggunakan kuesioner SDQ dalam mengukur kesehatan mental anak dalam penelitiannya. Penggunaan instrumen SDQ pada anak ditampilkan dengan persentase pada 3 kategori meliputi normal, *borderline*, dan *abnormal* pada 5 aspek SDQ yakni (1) gejala emosional; (2) masalah perilaku; (3) hiperaktivitas; (4) masalah teman sebaya; (5) prososial.

Daulay (2021) menjelaskan bahwa *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ) merupakan instrumen skrining yang ringkas dan efisien untuk menilai berbagai aspek psikologis pada anak usia 4-16 tahun. Instrumen ini dirancang untuk mengukur tidak hanya gejala-gejala masalah perilaku seperti emosi negatif, tindakan disruptif, hiperaktivitas, dan kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, tetapi juga kekuatan prososial anak. SDQ telah diakui secara luas dalam komunitas ilmiah sebagai alat yang praktis untuk mengidentifikasi potensi masalah perilaku dan emosi pada anak serta mengukur tingkat adaptasi sosial. Keunggulan SDQ terletak pada kemudahan penggunaannya, baik oleh orang tua maupun guru yang dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat. Penjelasan tersebut membuat tim yang merancang kegiatan pengabdian masyarakat merasa bahwa sangat tepat untuk melaksanakan *workshop* penggunaan instrumen SDQ mengingat kemudahan bagi guru untuk menggunakan instrumennya dalam mendeteksi dini permasalahan emosi dan perilaku anak usia dini.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru PAUD di TK Dharma Wanita Persatuan dalam melakukan deteksi dini permasalahan emosi dan perilaku anak usia dini menggunakan instrumen SDQ berdampak nyata pada mitra kegiatan. Guru mengatakan dapat lebih objektif dalam memetakan permasalahan emosi dan perilaku pada anak usia dini. Guru juga menjelaskan bahwa pemahaman dan keterampilan yang didapatkan usai mengikuti *workshop*

membuatnya bisa memetakan kekuatan pada anak usia dini khususnya perilaku pro-sosial yang memang menjadi salah satu kategori pada instrumen SDQ. Guru PAUD yang telah mampu melakukan deteksi dini permasalahan emosi dan perilaku anak usia dini diharapkan mampu merancang upaya-upaya tepat, sehingga permasalahan anak tidak berkembang ke arah yang lebih serius.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *workshop* penggunaan *Instrumen Strength and Difficulties Questionnaire* (SDQ) bagi Guru PAUD efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru di TK Dharma Wanita Persatuan Kota Makassar untuk melakukan deteksi dini permasalahan perilaku dan emosi pada anak usia dini. Kebaruan dalam kegiatan pengabdian ini adalah tim berhasil membekali guru PAUD dengan instrumen yang praktis dan valid untuk mengidentifikasi potensi masalah pada anak sejak dini, sehingga memungkinkan intervensi yang tepat waktu dan efektif. Kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual setiap anak. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah pengembangan modul pelatihan yang lebih spesifik untuk berbagai jenis permasalahan anak usia dini.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasi ditujukan kepada seluruh pimpinan yakni Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Bapak Ketua Jurusan, Ibu Sekretaris Jurusan, dan Bapak Kepala Laboratorium Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNM. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah TK Dharma Wanita Persatuan di Jl. Tamalate IV, STP 4 NO 21 PERUMNAS Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik.

Referensi

- Agustin, R. P. (2019). *Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Emosional pada Anak Usia Preschool*. STIKES Hang Tuah.
- Bartal, T., Adams, M., Natalucci, G., Borradori-Tolsa, C., & Latal, B. (2020). Behavioral problems in very preterm children at five years of age using the Strengths and Difficulties Questionnaire: A multicenter cohort study. *Early Human Development*, 151(July), 105200. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2020.105200>
- Dahlberg, A., Ghaderi, A., Sarkadi, A., & Salari, R. (2019). SDQ in the Hands of Fathers and Preschool Teachers—Psychometric Properties in a Non-clinical Sample of 3–5-Year-Olds. *Child Psychiatry and Human Development*, 50(1), 132–141. <https://doi.org/10.1007/s10578-018-0826-4>
- Daulay, N. (2021). Perilaku Maladaptive Anak dan Pengukurannya. *Buletin Psikologi*, 29(1), 45–63.

- Drama, B. I., Aisyah, I., & Hudaya, A. P. (2024). Hubungan Lama Waktu Penggunaan Gawai dengan Kesehatan Mental Emosional Anak Sekolah. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 166–173.
- Mølland, E., Haraldstad, K., Abildsnes, E., Håland, Å. T., Köpp, U. M. S., Fegran, L., & Westergren, T. (2023). Use of the Strengths and Difficulties Questionnaire in child and school health services among children aged 4 and 6 years in Southern Norway: clinical considerations. *BMC Pediatrics*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12887-023-03837-1>
- Napisa, N., & Syamsidar, S. (2022). Deteksi Dini Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Usia 4 - 11 Tahun di SDN 014 Campurjo. *Mando Care Jurnal*, 1(2), 38–44. <https://doi.org/10.55110/mcj.v1i2.80>
- Navarro, J. B., Fernández, M., De La Osa, N., Penelo, E., & Ezpeleta, L. (2019). Warning signs of preschool victimization using the strengths and difficulties questionnaire: Prevalence and individual and family risk factors. *PLoS ONE*, 14(8), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0221580>
- Pandia, V. (2022). Deteksi Dini Masalah Gangguan Mental Emosional pada Anak dan Remaja untuk Dokter Puskesmas dan Guru. *Pertemuan Ilmiah Perkumpulan Kesehatan Jiwa Anak & Remaja (PERKESWARI)*.
- Ramadhanti, A., & Kurniawan, A. (2023). Penerapan Metode Forward Chaining Dalam Proses Rancang Bangun Sistem Pendeteksi Dini Kesehatan Mental Emosional Anak Usia 4-17 Tahun Menggunakan Sistem Strength and Difficulties Questuionnaire. *Jurnal Manajemen Informatika*, 15(2), 1–11.
- Stone, L. L., Janssens, J. M. A. M., Vermulst, A. A., Van Der Maten, M., Engels, R. C. M. E., & Otten, R. (2015). The Strengths and Difficulties Questionnaire: Psychometric properties of the parent and teacher version in children aged 4–7. *BMC Psychology*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/S40359-015-0061-8>